

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Seorang pendidik berkewajiban untuk memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai positif pada peserta didik untuk menumbuhkembangkan sendiri nilai-nilai yang ada pada dirinya dilingkungan sekolah. Dalam (Akmal et al., 2022) pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kembangkan manusia yang berjiwa inovatif, kreatif dan berkeinginan maju. Pendidikan juga mencakup bakat atau kecerdasan, tetapi juga pengembangan akhlak dan kepribadian anak, watak atau sikap, termasuk berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan anak dalam kehidupannya sebagai manusia. Salah satu nilai positif yang wajib diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan

tujuan atau untuk kebahagiaan dirinya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Percaya diri dapat dimiliki oleh seorang siswa apabila ia yakin akan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat melahirkan suatu cipta ataupun kreasi. Seseorang yang percaya diri dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Azzahra Farzana Mirzah, 2021).

Sifat rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas dari seseorang. Dalam (Dwiastari, 2018) rasa percaya diri berfungsi penting untuk menempatkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta rasa percaya diri juga merupakan kunci dari motivasi diri. Seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa memiliki rasa percaya diri, dimana secara tidak langsung akan membutuhkan rasa percaya diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk dalam pengoptimalan hasil praktik siswa. Tingkat percaya diri yang baik membantu kita mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran. Setiap orang melewati beberapa proses dalam hidupnya, salah satunya adalah proses menuju kesuksesan.

Di masa ini, remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk menemukan jati dirinya dan bagaimana mereka nantinya. Mempersiapkan karir dengan tepat merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang berpengaruh ke masa dewasa. Jika individu mampu memutuskan karir berdasarkan hasil informasi yang diperoleh maka individu tersebut sudah dikatakan matang. Individu dikatakan matang karirnya jika mampu memutuskan karirnya yang berdasarkan pemahaman atas keterampilan yang dimilikinya dan mampu mengeksplorasi informasi mengenai pekerjaan yang diminatinya. Sekolah merupakan wadah yang ditunjuk sebagai salah satu media penghubung bagi remaja ke dunia pekerjaan dalam membantu mengenali dunia kerja. SMK ditunjuk sebagai salah satu instansi pendidikan agar bisa mempersiapkan siswanya untuk lebih siap memasuki dunia kerja lebih cepat dibandingkan SMA. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang lebih menonjolkan kompetensi di bidang tertentu sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan SDM yang mempunyai pemahaman, keahlian, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja (Annisa Komarawati Waluya & Temi Damayanti Djamhoer, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan Pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS 2003, merupakan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya agar dapat mengaplikasikan ilmunya dengan bidangnya di lapangan kerja. Dalam (Irwanto, 2022), salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan berdasarkan

kurikulum merdeka ini adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah kejuruan yang diharapkan. Salah satu bidang kejuruan yang termasuk dalam tujuan tersebut adalah SMK bidang tata boga, yang mempersiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja di industri kuliner setelah menyelesaikan proses pendidikannya di bangku sekolah menengah kejuruan. SMK jurusan Tata Boga merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai kompetensi keahlian, yaitu keahlian dalam bidang jasa boga dan patiseri. Menurut (Н. Л. Зайкина, 2016), Bidang keahlian Jasa Boga adalah suatu bidang keahlian atau jurusan yang mendidik siswa dalam bidang makanan dan minuman dalam hal produk dan jasa. Sedangkan keahlian Patiseri, merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue. Tujuan program keahlian Tata Boga secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata boga adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten. Dalam penelitian ini, mengambil sumber responden dari SMK Gelora Jaya Nusantara.

SMK Gelora Jaya Nusantara merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki mata pelajaran produk cake dan kue Indonesia. Mata

pelajaran produk cake dan kue Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengharuskan peserta didiknya memiliki kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai aspek pemenuhan kebutuhan industry yang mulai merambah kedunia trend masakan ataupun jajanan tradisisonal dan ternyata tidak sedikit siswa yang belum memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada mata pelajaran ini dipelajari tentang berbagai hal mengenai Produk Cake dan Kue Indonesia. Kompetensi dasar pada mata pelajaran ini ada 10, salah satunya adalah Menganalisis Jenis Kue Nusantara Berbahan Tepung. Pada KD ini memuat materi mengenai berbagai produk cake dan kue Indonesia yang berbahan dasar tepung terigu. Bolu merupakan salah satu makanan yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Bolu kukus sangat beraneka ragam, ada yang di buat dengan menambahkan santan, gula merah, daun pandan dan pisang. Menurut (Patel, 2019), bolu kukus adalah bolu yang berbahan dasar tepung terigu dan dimasak dengan cara dikukus.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Gelora Jaya Nusantara pada bulan April 2023 yang penulis lihat kelas XI Jasa Boga SMK Gelora Jaya Nusantara siswa tidak berani mengambil resiko dalam pencampuran bahan dan pengadonan suatu olahan cake di karenakan siswa takut hasil olahan kue nya bantat, khususnya pada praktek produk cake dan kue indonesia, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa ragu-ragu dalam melakukan praktek yaitu kurangnya percaya diri siswa. Sehingga guru pengampu mata Pelajaran produk cake dan kue indonesia, menyatakan bahwa siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan praktik khususnya pada mata pelajaran produk cake dan kue indonesia dengan diperoleh

data nilai yang dicapai siswa pada sub pembelajaran melakukan pengolahan produk cake dan kue indonesia yaitu bolu kukus mekar Tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 65% memenuhi nilai KKM sedangkan 35% lainnya memperoleh nilai kurang dari KKM. Berdasarkan data tersebut diduga bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar praktek dilihat dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang tidak antusias dan sungguh-sungguh dalam melakukan praktek pengolahan bolu kukus mekar gula merah dikarenakan mereka takut tidak berhasil. Sehingga tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik serta saat guru menjelaskan materi dan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan padahal materi pelajaran yang belum jelas dan siswa tidak berani melakukan pencampuran bahan pada praktek produk cake dan kue indonesia dan tidak berani melakukan praktek karena takut tidak mekar pada pengolahan bolu kukus mekar gula merah dan meminta bantuan pada orang lain.

Pandangan dan penilaian negative tersebut menyebabkan siswa kurang mengembangkan potensinya dalam melakukan praktik produk cake dan kue indonesia pada pengolahan bolu kukus mekar dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan dapat mematikan kreativitas, yang seharusnya ia mampu melakukannya menjadi tidak mampu melakukannya dikarenakan pribadi itu sendiri tidak yakin dengan kemampuannya sehingga hasil praktek produk cake dan kue Indonesia rendah. Dalam proses kegiatan pembelajaran di SMK Gelora Jaya Nusantara hendaknya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan percaya diri siswa akan dapat berkembang dan mampu untuk maju dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa berperan penting karena dengan percaya diri siswa akan mampu menguasai dan menerima materi-materi

yang diberikan. Disamping itu, kepercayaan diri yang dimiliki siswa juga merupakan suatu pendorong untuk membentuk suatu keberanian siswa dalam kelas yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan hasil praktek siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepercayaan diri siswa dengan hasil praktikproduk cake dan kue indonesia. Diharapkan dengan kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan hasil praktikproduk cake dan kue indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Praktek Produk Cake dan Kue Indonesia Di SMK Gelora Jaya Nusantara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil praktek membuat olahan dari jenis tepung terigu
2. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik saat melakukan praktek membuat olahan Produk Cake dan Kue Indonesia dari jenis tepung terigu
3. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pengolahan Produk Cake dan Kue Indonesia dari jenis tepung terigu
4. Rendahnya hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia khususnya kompetensi dasar Menganalisis jenis Produk Cake dan Kue Indonesia berbahan tepung terigu Bagaimana sikap siswa yang memiliki kepercayaan diri
5. Bagaimana sikap siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri siswa dibatasi pada indikator ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, Berani mengungkapkan pendapat.
2. Hasil praktek Produk Cake dan Kue Indonesia dibatasi pada nilai praktek pengolahan Bolu Kukus Gula Merah
3. Subjek penelitian dibatasi oleh peserta didik kelas XI Jasa Boga di SMK Gelora Jaya Nusantara

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara?
2. Bagaimana hasil praktek pengolahan Bolu Kukus Gula Merah siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara?
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktek produk cake dan kue Indonesia pada pengolahan pengolahan Bolu Kukus Mekar Gula Merah.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara
2. Untuk mengetahui hasil praktek pengolahan Bolu Kukus Gula Merah siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara
3. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktek produk cake dan kue indonesia pada pengolahan pengolahan Bolu Kukus Gula Merah

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat. Ada pun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna meningkatkan kepercayaan diri serta hasil praktek produk cake dan kue indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Memberikan pembaruan dan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.

b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sehingga praktik dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian mengenai kepercayaan diri dan hasil praktek produk cake dan kue indonesia

